

Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal pada Fase D untuk Siswa

Arum Gati Ningsih¹

Novi Istiqomah²

Rustam³

¹²³Universitas Jambi, Indonesia

¹arumgatin@unja.ac.id

²noviistiqomah41@gmail.com

³Rustam@unja.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan pada fase d untuk siswa. Tujuan tersebut didasarkan oleh kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang sedang disampaikan karena modul pembelajaran yang ada saat ini cenderung masih terbatas pada buku pemerintah dan belum bermuatan kearifan lokal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengadaptasi model SAM yang terdiri dari tahap persiapan informasi (pengumpulan informasi), dan SAVVY Start (*brainstorming, sketsa, dan prototyping*), *design iterative* (desain berulang), dan *development iterative* (pengembangan berulang). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian ahli materi diperoleh rata-rata skor 8,5 (sangat layak). Hasil penilaian ahli Bahasa diperoleh rata-rata skor 8,2 (sangat layak). Hasil penilaian ahli media diperoleh rata-rata skor 9,3 (sangat layak). Kesimpulan dari para ahli menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Oleh karena itu, e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan pada fase d untuk siswa terbukti layak sebagai bahan ajar di SMP.

Kata Kunci: *Pengembangan, E-Modul, Bahasa Indonesia, Kearifan Lokal*

Pendahuluan

Modul pembelajaran merupakan bagian dari materi ajar yang dapat diubah atau disesuaikan oleh guru dengan kurikulum yang berlaku dan kondisi sekolah tempatnya mengajar. Modul adalah suatu unit pembelajaran yang disusun secara terstruktur, jelas, dan praktis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mendukung proses pembelajaran baik secara mandiri maupun konvensional, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Elisabeth Tri Yekti Handayani, Siti Nursetiawati, 2020:15). Ketersediaan modul pembelajaran dapat menjadi bahan ajar penunjang bagi guru melaksanakan pembelajaran di kelas selain menggunakan buku ajar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rosilia et al., 2020:126) yang menyatakan bahwa, ketika guru dan siswa menggunakan buku pokok dalam pembelajaran, haruslah di tunjang dengan bahan ajar lain, agar pembelajaran tersebut dapat berjalan beriringan dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Bahan ajar lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran sangatlah beragam, bahan ajar tersebut dapat berupa buku teks, modul, handout, dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan keadaan lingkungan belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa baik secara teoritis, maupun secara praktik (Dewi Resnita & Baan Anastasia, 2021:328). Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran bahasa Indonesia dibagi atas enam elemen, yaitu: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Keenam elemen tersebut terdapat dalam berbagai materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, salah satunya adalah pada materi mengulas karya fiksi yaitu cerpen yang terdapat pada Bab IV Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran dari materi tersebut adalah siswa dapat mengenal bacaan fiksi dan mengetahui unsur-unsur yang ada di dalamnya, belajar membuat penilaian terhadap karya fiksi, dan menyusun argumentasi untuk mendukung penilaian.

Permasalahan dalam penelitian ini didasari berdasarkan hasil observasi awal sebelum pengembangan e-modul pembelajaran yaitu ditemukan bahwa, penggunaan bahan ajar cetak oleh guru fase d Muaro Jambi pada saat ini masih berfokus kepada penggunaan bahan ajar cetak yang disediakan oleh pemerintah sesuai kurikulum yang berlaku. Padahal menurut (Pratiwi, dkk. 2023), guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Menurut (Nurmalina & Daulay M.I, 2021:28) Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara penyalur informasi pesan berupa materi ajar antara guru dan siswa, yang diharapkan dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Media pembelajaran berfungsi untuk mendukung pembelajaran siswa agar lebih mudah dan teratur, karena dapat memadukan antara kecerdasan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

Permasalahan dalam penggunaan bahan ajar ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti: guru tidak memiliki cukup waktu dalam mengembangkan modul pembelajaran yang akan digunakan, guru kurang mengetahui cara dalam mengembangkan modul pembelajaran tersebut, dan kurangnya fasilitas dari sekolah yang menunjang pelatihan pemerikaya keterampilan guru. Dari permasalahan inilah yang membuat siswa seringkali menemukan kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang sedang diberikan oleh guru. Beberapa permasalahan tersebut, meliputi: 1) siswa masih terbatas dalam menggunakan buku yang difasilitasi oleh sekolah, 2) siswa belum memiliki buku pembelajaran sendiri yang dapat menunjang pemahamannya, 3) buku atau referensi yang dimiliki saat ini hanya berbasis cetak sehingga sulit dibawa kemana-mana, dan 4) contoh dalam buku pembelajaran yang ada belum memberikan contoh kontekstual bermuatan kearifan lokal, sehingga siswa terbatas dalam memahami wawasan budaya yang ada di sekitarnya.

Melalui permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengembangkan e-modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai referensi tambahan dalam mengajar di kelas. Sugianto dalam (Mariska, 2022) berpendapat bahwa, e-modul adalah suatu bentuk penyajian materi pembelajaran mandiri yang disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemudian disajikan dalam format digital. Selain itu, menurut (Maisarah et al., 2022:68) penggunaan media dalam proses belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu: (1) Memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, (3) mengatasi sikap pasif siswa, (4) menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret, (5) memberikan stimulus dan rangsangan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dan (6) meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Fokus pengembangan modul pembelajaran digital berbasis kearifan lokal ini, bertujuan agar siswa memiliki buku pembelajaran sendiri yang mampu menunjang

pembelajarannya dan siswa mempunyai kemudahan dalam mempelajari bahan ajar di manapun mereka berada. Kelebihan dari e-modul diantaranya ialah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena modul yang digunakan lebih bervariasi, dan dapat diintegrasikan dengan internet jika menggunakan aplikasi yang mendukung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Metode R&D memiliki tujuan untuk meningkatkan produk atau mengembangkan produk sebelumnya. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Successive Approximation Model* (SAM). Menurut (Jung et al., 2019:193), SAM merupakan desain instruksional yang diperkenalkan oleh Michael Allen, seorang pelopor e-learning, pada tahun 2012 di Amerika, dimana SAM terdiri dari delapan langkah kecil yang diulang-ulang dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan (*preparation phase*), desain iteratif (*iterative design phase*), dan pengembangan iteratif (*iterative development phase*). Hasil dari penelitian ini berupa produk e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan pada fase d untuk siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP yang ada di Muaro Jambi. Produk yang dikembangkan dilakukan berdasarkan prosedur SAM. Objek dalam penelitian ini adalah e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan pada fase d untuk siswa.

Menurut (Wahyudi, et al., 2023:111) pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dari berbagai sumber untuk digunakan dalam analisis, penelitian, pengambilan keputusan, atau tujuan lainnya. Pengumpulan data dalam Penelitian pengembangan ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket yang relevan. Data dikumpulkan melalui observasi dengan melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada guru maupun peserta didik. Angket yang digunakan mencakup angket validasi materi, bahasa, dan media. Proses pengumpulan data menggunakan angket dilakukan dengan memberikan lembaran berisi beberapa pertanyaan yang kemudian diberi skor oleh responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menggunakan instrumen wawancara yang telah disiapkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi terkait kepraktisan penggunaan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan pada fase d untuk siswa sebagai bahan ajar di SMP. Peneliti melakukan reduksi data dan menyajikan deskripsi hasil wawancara, yang berasal dari respons narasumber, untuk penarikan kesimpulan yang relevan dengan data yang diperoleh. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif berasal dari validasi ahli materi, ahli Bahasa, dan ahli media. Tujuannya untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi aspek kelayakan dengan skala likert.

Persentase dari masing-masing subjek dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor per item}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Yusri & Husaini (2017)

Tabel 1. Kriteria Persentase

Skor nilai tingkat kelayakan (%)	Kategori	Keterangan
81%-100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
61%-80%	Baik	Direvisi seperlunya
41%-60%	Cukup	Cukup banyak direvisi
21%-40%	Kurang	Banyak direvisi
0%-20%	Sangat Kurang	Direvisi total

Hasil

Prosedur pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal ini dilakukan dengan tahap-tahap model SAM, yaitu persiapan (*preparation*), desain iteratif (*iterative design*), dan pengembangan iteratif (*iterative development*).

Tahap persiapan (*preparation phase*)

Fase persiapan untuk pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini terdiri dari dua kegiatan yaitu:

Pengumpulan Informasi (analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru, serta analisis media dan bahan ajar)

Tahap analisis kebutuhan siswa dan guru dilakukan melalui wawancara dengan guru SMP 1 Muaro Jambi serta Siswa kelas VIII B. Dari hasil wawancara, teridentifikasi bahwa **guru dan siswa membutuhkan** modul pembelajaran digital yang dapat disusun sebagai alat bantu pembelajaran alternatif yang dapat mempermudah proses belajar siswa, sekaligus menjadi media interaktif yang menarik selama pembelajaran.

Analisis media dan bahan ajar dilakukan melalui observasi awal di SMP Negeri 1 Muaro Jambi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, serta mengandalkan pemanfaatan Buku Teks Bahasa Indonesia yang memuat materi mengulas cerita pendek. Berdasarkan analisis media dan bahan ajar ditemukan bahwa, penggunaan media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru belum bermuatan kearifan lokal dan masih dominan menggunakan bahan ajar cetak.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari siswa dan guru, sehingga modul yang dikembangkan dapat sesuai dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan hasil penelitian (Diana & Wirawati, 2021) yang menunjukkan bahwa kebutuhan e-modul dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran meskipun pada materi yang sulit. Berdasarkan hal tersebut, analisis terhadap kebutuhan pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis digital dapat disusun sebagai alat bantu pembelajaran alternatif yang mempermudah proses belajar siswa, sekaligus menjadi media interaktif yang menarik selama pembelajaran.

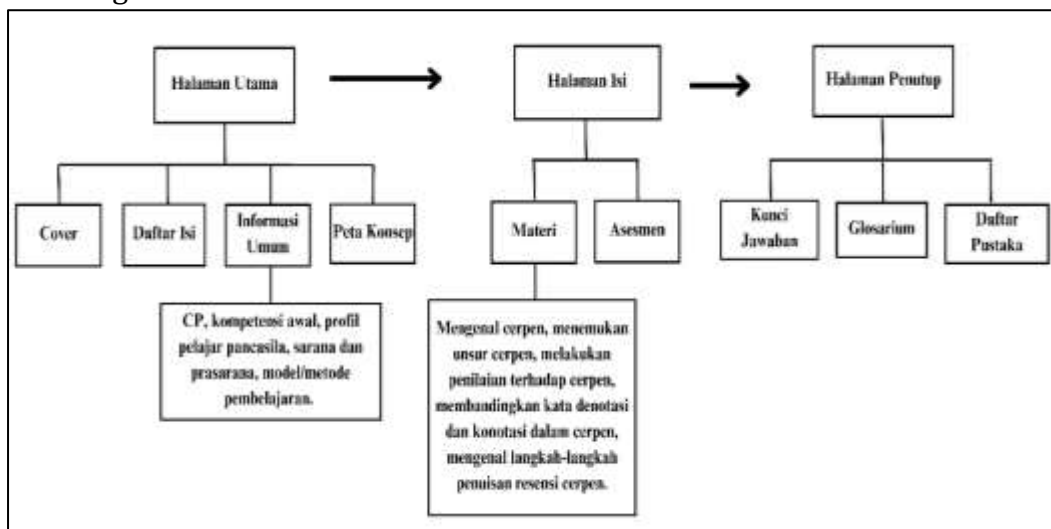
SAVVY Start (*brainstorming*, *sketsa*, dan *prototyping*)

Pada tahap ini, beragam ide dikumpulkan melalui sesi *brainstorming* yaitu mencari referensi terkait komponen yang harus ada dalam modul pembelajaran. Kemudian diikuti dengan pembuatan sketsa untuk merancang konsep awal modul yang berisi peninjauan kurikulum, pemilihan materi, menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, serta menyesuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia. Terakhir dilanjutkan dengan pembuatan prototipe sebagai gambaran awal dari modul

yang akan dikembangkan. Hal ini relevan dengan penelitian (Kartikasari, dkk., 2023) yang menyatakan, pengembangan modul diawali dengan 1) melakukan penelitian lapangan dan literatur dengan melakukan observasi kelas serta mempelajari teori dan temuan penelitian yang relevan (*brainstorming*), 2) perencanaan produk dengan meninjau materi kurikulum, pengajaran membaca, dan pengorganisasian materi (*sketsa*), dan 3) mengembangkan desain produk modular dan mengubahnya menjadi modul virtual (*prototyping*).

Tahap Desain Iteratif (*iterative design phase*)

Pada tahap desain iteratif ini memanfaatkan hasil analisis kebutuhan dan masalah yang ditemukan di lapangan untuk merancang modul yang sesuai dan bermanfaat. Tujuan utamanya adalah menciptakan modul yang memenuhi ekspektasi terkait pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan oleh siswa. Tahap desain iteratif e-modul pembelajaran dalam pembuatan *story board* memuat tiga halaman yaitu: pertama, halaman utama yang terdiri dari cover, daftar isi, informasi umum, dan peta konsep. Kedua, halaman isi yang memuat materi pembelajaran. Ketiga, halaman penutup, yang terdiri dari glosarium dan daftar pustaka. Konsep yang telah dirancang secara matang, kemudian disusun untuk dijadikan produk modul pembelajaran yang berbentuk digital.



Gambar 1. Story Board

Tahap Pengembangan Iteratif (*iterative development phase*)

Fase pengembangan iteratif dimulai setelah tahap perancangan selesai. Menurut (Aprilda M,et.al., 2021:437), pada tahap ini dilakukan pengembangan media sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Adapun produk-produk e-modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8.

Halaman Cover

Halaman *cover* e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal, menampilkan dua orang siswa yang sedang terbang tinggi menggunakan pensil sebagai alat bantunya dalam meraih tempat tersebut. Tepat di belakang siswa tersebut ditampilkan awan biru yang menjadi tempat tujuan mereka. Selain itu, pada bagian pojok atas terdapat lambang Tut Wuri Handayani dan pada bagian bawah tertera identitas pengembang yang berisikan nama.



Gambar 2. Halaman *cover*

Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi ini didesain dengan format yang sistematis dan rapi, menggunakan penomoran bab serta subbab yang konsisten, sehingga memudahkan pembaca dalam menjelajahi isi dokumen.

WALAHAN SAMBUT	1
DAFTAR ISI	2
INFORMASI UMUM	3
1. Capaian Pembelajaran	4
a. Ilmu dasar	4
b. Intuisi dan Abstraksi	4
c. Dunia dan Interpersonalitas	4
d. Identitas	4
2. Tanggapan Awal	7
3. Profil Program Pascasarjana	7
4. Jurusan dan Program	7
5. Struktur Kurikulum Pascasarjana	8
PELAKSANAAN	9
A. Deskripsi Capaian	9
1. Anggapan Capaian	9
2. Refleksi Capaian	9
3. Diri-siti Capaian	9
4. Visioner Capaian	9
B. Identifikasi Tesis Capaian	10
1. Tesis Capaian	10
2. Latar Capaian	10
3. Tesis Capaian	10
4. Apa yang akan terjadi	10
5. Identifikasi Tesis Capaian	10
C. Identifikasi Peningkatan Tesis Capaian	10
1. Tesis Capaian	10
a. Tesis Capaian	10
b. Latar Capaian	10
c. Tesis Capaian yang merupakan masalah Identifikasi	10
d. Identifikasi Tesis Capaian yang merupakan masalah Identifikasi	10
e. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
f. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
g. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
h. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
i. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
j. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
k. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
l. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
m. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
n. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
o. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
p. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
q. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
r. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
s. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
t. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
u. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
v. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
w. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
x. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
y. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
z. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
aa. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ab. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ac. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ad. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ae. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
af. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ag. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ah. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ai. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
aj. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ak. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
al. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
am. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
an. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ao. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ap. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
aq. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ar. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
as. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
at. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
au. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
av. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
aw. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ax. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ay. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
az. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ba. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bb. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bc. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bd. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
be. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bf. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bg. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bh. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bi. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bj. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bk. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bl. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bm. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bn. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bo. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bp. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bq. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
br. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bs. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bt. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bu. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bv. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bw. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bx. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
by. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
bz. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ca. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cb. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cc. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cd. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ce. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cf. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cg. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ch. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ci. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cj. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ck. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cl. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cm. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cn. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
co. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cp. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cq. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cr. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cs. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
ct. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cu. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cv. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cw. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cx. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cy. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
cz. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
da. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
db. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
dc. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
dd. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
de. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
df. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10
df. Identifikasi Peningkatan Latar Capaian	10

Gambar 3. Halaman daftar isi

Halaman Informasi Umum

Halaman informasi umum ini didesain dengan format yang terstruktur dan informatif, menyajikan data relevan secara sistematis guna mendukung pemahaman awal pembaca terhadap isi bahan ajar.



Gambar 4. Halaman Informasi Umum

Halaman Peta Konsep

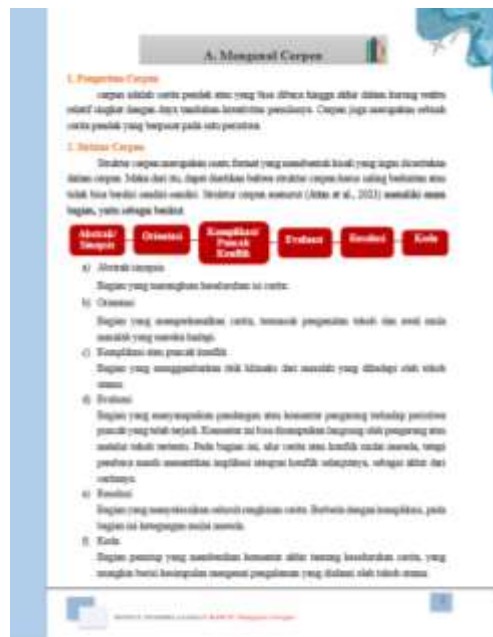
Halaman peta konsep ini didesain dengan tampilan visual yang ringkas dan terstruktur, untuk memperjelas keterkaitan antar topik serta memudahkan pemahaman materi secara menyeluruh.



Gambar 5. Halaman Peta Konsep

Halaman Materi

Halaman materi ini disusun dengan tampilan yang jelas dan terstruktur, memanfaatkan pemilihan warna yang harmonis serta ilustrasi yang relevan, untuk menyajikan informasi secara sistematis dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam bagi pembaca.



Gambar 6. Halaman Materi

Halaman Glosarium

Halaman glosarium ini didesain dengan format alfabetis yang sistematis, menyajikan definisi istilah-istilah penting secara ringkas dan jelas guna memperkuat pemahaman pembaca terhadap materi.



Gambar 7. Halaman Glosarium

Halaman Daftar Pustaka

Halaman daftar pustaka ini didesain dengan format yang sesuai dengan pedoman penulisan akademik, menyusun referensi secara terstruktur dan konsisten untuk memudahkan pembaca dalam merujuk sumber-sumber yang digunakan.



Gambar 8. Halaman Daftar Pustaka

Menurut (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), modul pembelajaran yang berkualitas memperhatikan komponen-komponen yang ditetapkan yaitu komponen aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian dan kegrafisan. Sehingga e-modul pembelajaran yang telah didesain memerlukan pengujian kelayakannya oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Ahli materi adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Ahli bahasa adalah dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Palembang yang memiliki kompetensi di bidangnya. Ahli media adalah dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jambi yang memiliki kompetensi di bidangnya.

E-modul pembelajaran Bahasa Indonesia belum dapat dikatakan layak untuk digunakan apabila belum dilakukan penilaian oleh ahli materi, ahli bahasa, dan media. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afifah et al., 2022:41) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan layak jika telah memenuhi beberapa kriteria. Kelayakan media dapat diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media masing-masing menilai aspek kelayakan pada angket penilaian dengan kategori minimal layak yang berpedoman pada tabel 1. kriteria presentase. Hasil penilaian kelayakan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 2, penilaian oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 3, penilaian oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 4. Penjelasan selengkapnya, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Kelayakan Materi	a. Apakah modul pembelajaran sudah sesuai dengan CP, ATP, dan Tujuan Pembelajaran?	5
		b. Apakah modul pembelajaran sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik?	4
		c. Apakah modul pembelajaran sudah disesuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah?	4
2.	Kelengkapan Materi	a. Apakah petunjuk awal yang diberikan sudah jelas?	4
		b. Apakah materi yang diberikan sudah lengkap dan runtut?	4

		c. Apakah contoh-contoh yang diberikan sudah bermuatan kearifan lokal?	4
		d. Apakah asesmen atau penilaian yang tersedia sudah sesuai?	4
		e. Apakah pedoman penilaian sudah ada?	4
		f. Apakah kunci jawaban sudah sesuai?	4
		g. Apakah daftar pustaka dan glosarium sudah dicantumkan?	4
3.	Keakuratan Materi	a. Apakah materi diambil dari sumber yang relevan? Jika iya, apa?	4
		b. Apakah materi dan contoh yang disusun di sesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini?	4
4.	Teknik Penyajian Materi	a. Apakah materi yang disajikan sudah jelas dan runtut?	5
		b. Apakah materi yang disajikan sudah menggunakan ejaan yang tepat?	5
		c. Apakah materi yang disajikan menggunakan kalimat yang mudah dipahami?	5
5.	Pendukung Penyajian	a. Apakah materi contoh yang disajikan, disertai dengan gambar, bagan, dan sebagainya?	4
Jumlah Skor			68
Rata-Rata Skor			85

Validator materi memberi skor 68 dari 16 indikator dengan skor maksimum 80. Apabila dihitung persentase, materi mendapatkan skor rata-rata 85% dengan kesimpulan bahwa e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan sangat layak diimplementasikan dalam kegiatan belajar.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Tata Bahasa	a. Apakah penggunaan tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia?	5
		b. Apakah penggunaan struktur kalimat sudah jelas dan tepat?	4
2.	Ejaan. - Kosakata - Tanda baca - Diksi - Penulisan huruf	a. Apakah penggunaan kosakata dan penulisan huruf sudah tepat dan baku?	4
		b. Apakah pemilihan diksi sudah tepat?	4
		c. Apakah penggunaan tanda baca sudah benar untuk memperjelas makna kalimat?	4
3.	Gaya Bahasa	a. Apakah penggunaan gaya Bahasa sudah sesuai dengan konteks?	4
4.	Makna	a. Apakah kalimat yang digunakan memiliki makna yang jelas dan tidak ambigu?	4
Jumlah Skor			29
Rata-Rata Skor			82

Validator Bahasa memberi skor 29 dari 7 indikator dengan skor maksimum 35. Apabila dihitung persentase, bahasa mendapatkan skor rata-rata 82% dengan kesimpulan bahwa e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan sangat layak uji coba lapangan dengan revisi.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Tampilan Desain E-Modul Pembelajaran	a. Komposisi warna tulisan terhadap warna latar belakang (<i>background</i>) sudah tepat dan bisa terbaca dengan jelas?	5
		b. Proporsional tata letak (<i>Lay Out</i>) teks dan gambar halaman awal sudah tepat?	5
		c. Tata letak (<i>Lay Out</i>) setiap bagian dalam e-modul pembelajaran sudah tepat?	4
		d. Sinkronisasi atau keterkaitan antar ilustrasi, grafis, visual, dan verbal sesuai?	4
		e. Kejelasan judul dan isi e-modul pembelajaran?	5
		f. Memiliki daya tarik pada desain e-modul pembelajaran yang ditampilkan (warna, gambar/ilustrasi, dan huruf)?	4
2.	Kemudahan Penggunaan	a. E-Modul Pembelajaran disajikan secara runtut sesuai bagian-bagian?	5
		b. E-Modul Pembelajaran mudah dioperasikan dengan leptop/PC/smartphone?	5
		c. Konten di dalam e-modul pembelajaran mudah diakses?	5
3.	Konsistensi	a. Kata, istilah dan kalimat pada materi pembelajaran sudah konsisten?	4
		b. Bentuk dan ukuran huruf sudah konsisten?	5
		c. Susunan tata letak tampilan sudah konsisten?	5
4.	Kegrafikan	a. Penggunaan warna pada e-modul pembelajaran sudah tepat dan tidak berlebihan?	4
		b. Ukuran huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas?	5
		c. Ilustrasi/gambar yang digunakan pada e-modul pembelajaran jelas (tidak buram)?	5
		d. Pranala mudah di akses dengan baik?	5
5.	Kebermanfaatan	a. Langkah-langkah dalam e-modul pembelajaran mempermudah peserta didik dalam belajar mandiri?	5
		b. Peserta didik dapat berinteraksi menggunakan e-modul pembelajaran dengan mudah?	4
		c. Mampu meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar?	5
Jumlah Skor			89
Rata-Rata Skor			93

Validator media memberi skor 89 dari 19 indikator dengan skor maksimum 95. Apabila dihitung persentase, media mendapatkan skor rata-rata 93% dengan kesimpulan bahwa e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan sangat layak uji coba lapangan dengan revisi.

Hasil penilaian kelayakan e-modul pembelajaran oleh ahli materi memperoleh rata-rata skor sebesar 8,5% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Ahli Bahasa memperoleh rata-rata skor sebesar 8,2% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Ahli media memperoleh rata-rata skor sebesar 9,3% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Kesimpulan dari penilaian e-modul pembelajaran tersebut adalah bahwa e-modul layak digunakan dalam proses pembelajaran, dikatakan layak karena semua aspek penilaian sudah dapat terpenuhi.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal pada materi mengulas cerpen fase d yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang sedang disampaikan.

Proses pengembangan e-modul pembelajaran yang telah dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap desain iteratif (desain berulang), dan tahap pengembangan iteratif (pengembangan berulang). Dimulai dengan tahap pertama yaitu persiapan terdiri dari dua aktivitas utama yang dilakukan. Pertama adalah pengumpulan informasi, yang meliputi analisis kebutuhan siswa, kebutuhan guru, serta analisis media dan bahan ajar. Kedua, kegiatan *SAVVY Start* yang meliputi *brainstorming*, pembuatan sketsa, dan *prototyping*. Tahap selanjutnya yaitu tahap *design*, dimana pada tahap ini peneliti melakukan perancangan awal dalam mengembangkan e-modul pembelajaran. Setelah e-modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal selesai diproduksi, kemudian langkah berikutnya yaitu melalui tahap *develop* (pengembangan). Pada tahap ini e-modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal akan dinilai kelayakannya oleh ahli materi, ahli Bahasa, dan ahli media.

Berdasarkan hasil penilaian oleh para ahli, e-modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal sudah layak digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia fase d. Hal ini dilihat dari penilaian yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian serupa dari (Yuliadewi, 2021) juga menunjukkan bahwa e-modul IPA berbasis kearifan lokal pada materi interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan yang telah dikembangkan layak diuji coba ke tahap selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, e-modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal layak digunakan dalam pembelajaran fase d.

Simpulan

Melalui hasil penelitian dan pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan pada fase d untuk siswa sebagai bahan ajar di SMP, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Prosedur pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan dengan model *Successive Approximation Model* (SAM) melibatkan tiga tahap, yaitu persiapan (*preparation phase*), desain iteratif (*iterative design phase*), dan pengembangan iteratif (*iterative development phase*).
2. Dalam proses pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia, tahap persiapan melibatkan analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa, serta analisis media dan bahan ajar) dan *SAVVY Start* (*brainstorming*, *sketsa*, dan *prototyping*). Tahap desain iteratif melibatkan perancangan modul untuk memenuhi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan berfokus pada mengembangkan dan menyempurnakan modul pembelajaran yang telah dirancang. Setelah modul selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah menguji kelayakannya. Pengujian kelayakan ini melibatkan beberapa ahli untuk memastikan bahwa modul tersebut memenuhi standar yang diperlukan. Ahli yang terlibat dalam validasi mencakup ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

3. Penilaian rata-rata e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal fase d untuk siswa meliputi: Pertama, validasi ahli materi dengan skor kelayakan 85%. Kedua, validasi ahli bahasa dengan skor kelayakan 82%. Ketiga, validasi ahli media dengan skor kelayakan 93%. Secara keseluruhan, e-modul ini mendapatkan skor kelayakan yang baik dan layak untuk digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Bapak Dr. Rustam S.Pd., M. Hum dan Ibu Arum Gati Ningsih, M. Pd selaku pembimbing, yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga dalam penelitian ini.

Kepada seluruh dosen Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi atas bimbingan dan ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama ini. Penulis menghargai dedikasi dan waktu yang Bapak/Ibu luangkan untuk membantu penulis dalam perjalanan akademis ini, semoga Bapak/Ibu selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.

Kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Aprilda, N. M. M., Kusmana, A., & Rustam, R. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan CTL pada Materi Teks Hasil Laporan Observasi Kelas X SMA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 434–442.
- BNSP. (2007). Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Dewi, A. B. & R. (2021). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 7, 327–331.
- Diana, P. Z., & Wirawati, D. (2021). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 10, 153–160.
- Elisabeth Tri Yekti Handayani, Siti Nursetiawati, M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 6(3), 317–322. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3360401>
- Jung, H., Kim, Y. R., Lee, H., & Shin, Y. (2019). Advanced instructional design for successive E-learning: Based on the successive approximation model (SAM). *International Journal on E-Learning: Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education*, 18(2), 191–204.
- Kartikasari, R. D., Sumardi, A., Cahya Kartika, P., & Tanti, S. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>

- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1348>
- Mariska, S. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Menggunakan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Gugus 8 Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi*.
- Nurmalina, M. I. D. &. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 7, 24–34.
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Rosilia, P., Yuniawatika, Y., & Murdiah, S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>
- Wahyudi, Widiya Avianti, Afrizal Martin, Jumali, N., Andriyani, Diah Prihatiningsih, D. M., Fahrudin, Marianus Yufrinalis, M. A., Fransiska Mbari, Arum Gati Ningsih, Aries Yulianto, M., Taufiq Noor Rokhman, Aridhotul Haqiyah, T., & Sukwika. (2023). *Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)* (pertama).
- Yuliadewi, I. G. A. M. D (2021). Pengembangan E-Modul Ipa Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Untuk Siswa SMP/MTS Kelas VII (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Yusri, R., & Husaini, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Microsoft Powerpoint Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X MA KM Muhammadiyah Padang Panjang. *Jurnal Ipteks Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v1i1.1648>